

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari pembahasan hasil penelitian mengenai Peran guru Bimbingan dan Konseling pada Efikasi diri minat dan bakat siswa kelas 9 dalam memilih jurusan melalui layanan Individu di MTs Raudhatul akmal Batang Kuis, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa kelas 9 menentukan pilihan jurusan di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis.
 - a. Guru Bimbingan dan Konseling menjadi informator, peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai informator dalam pemilihan jurusan siswa kelas 9 menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah memberi informasi pada siswa pada proses pemilihan jurusan, guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan informasi mengenai jurusan yang sudah dipilih siswa setelah siswa sudah memilih dan telah dalam proses belajar, guru Bimbingan dan Konseling memberi informasi mengenai dunia kerja, dan sekolah lanjut, guru bimbingan konseling juga mendiskusikan atau menginformasikan permasalahan siswa dengan rekan guru lainnya seperti ketua program keahlian dalam mengatasi masalah siswa dalam penjurusan. Sebagai informan, guru bimbingan dan konseling bisa memberi informasi kepada siswa tentang kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Guru Bimbingan dan Konseling harus memenuhi tanggung jawab dan perannya sebagai pemberi ilmu, menyampaikan wawasan, menyampaikan informasi karir, dan menyampaikan program bimbingan dan konseling agar menjadi informan yang baik.
 - b. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai motivator, peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai motivator menunjukkan bahwa sebagai motivator telah dilaksanakan dengan baik guru Bimbingan dan Konseling memberi motivasi pada siswa menekuni jurusan yang sudah di pilih sesuai minat dan bakat siswa, selalu mengecek kendala yang dialami siswa, bekerjasama dengan guru lainnya untuk mendukung dan membantu siswa, memberi layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa (program tahunan dan rpl). Guru Bimbingan dan Konseling sebagai motivator harus mampu merangsang dan mendorong siswa, mengembangkan potensi dirinya, dan menumbuhkan kreativitas agar proses belajar mengajar menjadi dinamis. Agar seorang guru Bimbingan dan Konseling sebagai

motivator yang baik, mereka perlu menjalankan tanggung jawabnya dan memainkan perannya dalam meningkatkan potensi siswa, memperjelas apa yang perlu dilakukan, dan mengatur suasana hati yang menyenangkan.

- c. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pembimbing, peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai pembimbing pada pemilihan jurusan siswa menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah membimbing ataupun mendampingi siswa pada proses pemilihan jurusan, guru Bimbingan dan Konseling melakukan konsultasi dengan siswa saat siswa mempunyai masalah dalam suatu jurusan, memperhatikan siswa pada saat proses belajar, kerjasama ketua program keahlian dan orang tua agar permasalahan siswa terselesaikan. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama guru lain, orang tua, dan siswa dalam memecahkan masalah dan berkonsultasi atau berkolaborasi dengan mereka, berperan aktif mencari solusi. Proses penjurusan siswa sangat membutuhkan bantuan guru bimbingan konseling yang dapat mengarahkan siswa sesuai bakat dan minat. Dalam mencapai keberhasilan siswa perlu adanya dampingan dari seorang guru bimbingan konseling dari setiap proses yang dilalui siswa untuk itu sangat diperlukan guru bimbingan konseling dalam mendampingi siswa dalam proses pemilihan jurusan.
- d. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai evaluator, peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai evaluator dalam pemilihan jurusan di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis guru bimbingan konseling menilai setiap siswa yang memilih apakah siswa tersebut cocok untuk suatu jurusan. Guru bimbingan konseling melakukan tes bakat dan minat pada pemilihan jurusan siswa, melakukan wawancara, guru bimbingan konseling juga menilai siswa pada saat siswa tengah belajar di jurusan yang sudah ia pilih, dan karakter setiap siswa. Tugas guru bimbingan dan konseling menjadi evaluator adalah pengumpulan data atau pemberitahuan tentang seberapa baik pembelajaran itu berjalan. Guru Bimbingan dan Konseling berwenang menilai perilaku sosial dan prestasi akademik untuk menentukan berhasil tidaknya siswanya.
 1. Cara siswa kelas 9 dalam memilih jurusan melalui layanan individual di MTs Raudhatul Akmal Batang kuis.
 - a. Guru bimbingan dan konseling mengamati minat dan kemampuan siswa, serta minat dan kemampuan siswa membimbing siswa kelas IX dalam memilih jurusan berdasarkan bakat dan minatnya. Minat siswa ditandai dengan perasaan senang dan tidak senang, serta suka dan tidak suka pada berbagai pekerjaan, benda, dan situasi. Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik. Selain itu, ini mengungkapkan bagaimana siswa kelas sembilan memilih jurusan berdasarkan bakat dan minat mereka.

- b. Guru bimbingan dan konseling membekali siswa dengan informasi atau pengetahuan yang akurat dan relevan yang memberikan petunjuk tentang materi pelajaran yang menarik bagi mereka. Pengetahuan guru Bimbingan dan Konseling tentang suatu pekerjaan menarik minat siswa. Jadi dapat diketahui juga bahwa cara siswa kelas 9 dalam memilih jurusan sesuai minat dan bakat pada dirinya di lihat dari bagaimana cara guru Bimbingan dan Konseling memberi siswa informasi yang akurat dan relevan serta gambaran umum tentang materi pelajaran yang menarik minat mereka.
 - c. Guru Bimbingan dan Konseling melihat prestasi belajar siswa kelas 9 saat di kelas. Melalui prestasi belajar siswa di kelas guru Bimbingan dan Konseling akan melihat perubahan perilaku, minat dan bakat siswa yang dituntut dalam belajar. Dari sinilah siswa dapat mengetahui dan memilih jurusan yang sesuai minat dan bakat pada dirinya.
 - d. Guru Bimbingan dan Konseling melihat kemampuan sosial ekonomi orang tua murid dan keluarga di rumah. Jenjang karir seorang murid dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tuanya. Tujuan akhir jurusan akan membawa siswa ke tempat kerja. Orang tua akan memberikan kontribusi yang signifikan karena status sosial ekonomi siswa, terutama dalam kaitannya dengan masalah fasilitas.
2. Faktor penyebab siswa yang mengalami Efikasi Diri di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis.
- a. Keberhasilan siswa sebelumnya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu merupakan salah satu faktor. Efikasi diri siswa akan lebih tinggi jika sebelumnya pernah mengalami keberhasilan, sedangkan efikasi diri akan rendah jika sebelumnya pernah mengalami kegagalan.
 - b. Kemudian di lihat dari faktor pengalaman teman temannya. siswa yang melihat temannya berhasil dalam melaksanakan kegiatan yang sama dan mempunyai kemampuan yang sama bisa menaikkan Efikasi Dirinya, sebaliknya jika siswa melihat temannya yang dilihat gagal maka Efikasi Diri siswa tersebut menurun.
 - c. Kemudian faktor keadaan emosi juga bisa membuat siswa mengalami efikasi diri karena faktor lingkungannya di rumah maupun di sekolah yang terkadang membuatnya mengalami efikasi diri. Sehingga dikarenakan faktor ini siswa lebih malu dan kurang percaya diri akan keputusan yang akan diambilnya terutama dalam memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya. Kebanyakan siswa yang mengalami hal ini mereka akan lebih memilih ikut arus dalam memilih jurusan tanpa memikirkan keadaan dan tidak sesuai dengan minat serta bakat yang ia kuasai.

- d. Kemudian faktor pengalaman menguasai sesuatu adalah siswa akan lebih mempercayai dirinya ketika ia menyukai hal hal yang sesuai dengan kegemaran ataupun kesukaannya. Seperti hobinya yang terkadang membuat ia lebih yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya, ia tidak enggan untuk percaya diri dan mampu untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada dirinya.
- e. Kemudian faktor kondisi fisik yang ada pada diri siswa, terkadang kondisi fisik yang ada pada dirinya akan menentukan tingkat rasa kepercayaan yang ada pada dirinya. Ketika kondisi fisik yang ada padanya membuat ia merasa puas maka siswa tersebut tidak akan merasa efikasi diri dan terus merasa percaya diri baik sesama temannya ataupun guru yang ada di sekolahnya. Begitu juga dengan sebaliknya ketika siswa tersebut memiliki kondisi fisik yang tergolong kurang maka tingkat kepercayaan dirinya akan berkurang disinilah siswa merasakan canggung dan merasakan efikasi diri terhadap teman ataupun gurunya di sekolah.

B. Saran

Dari perolehan penelitian yang dilakukan di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis, bisa peneliti menyarankan antara lain:

1. Bagi guru bimbingan konseling untuk melaksanakan layanan individual, siswa harus terus meningkatkan kinerjanya untuk penentuan kemampuan siswa berdasarkan minat dan bakatnya.
2. Guru bimbingan konseling harus memberi informasi tambahan pada siswa, khususnya mengenai bakat dan minat mereka sehingga mereka dapat menentukan jurusan mereka di masa depan. Selain siswa, orang tua, dan personil sekolah lainnya perlu menerima informasi tersebut.
3. Bagi guru bimbingan konseling terus mencari cara-cara baru dan kreatif dalam memberi bantuan siswa pada proses pembelajaran dan memilih jurusan dengan memberikan berbagai informasi.
4. Guru bimbingan dan konseling diharapkan terus menjalin kerjasama yang erat dengan kepala sekolah, guru/pendidik, dan orang tua ketika layanan seleksi utama dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka secara maksimal.
5. Siswa yang terdaftar pada program pendidikan, harus memiliki perkembangan dan berbagai masalah yang diantisipasi, dievaluasi, dan ditangani dengan tepat oleh layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kesimpulan, terdapat beberapa yang harus dilaksanakan oleh MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis adalah, memperanka atau melibatkan guru bimbingan konseling pada saat siswa menentukan jurusan sesuai minat dan bakat nya, supaya siswa tidak salah memilih jurusan. Kemudian memberikan arahan motivasi dan bimbingan serta informasi tentang jurusan yang akan siswa ambil kedepan nya sesuai dengan minat dan bakat nya.

